**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MTsN 9
KUNINGAN KECAMATAN MALEBER**

Zulfatul Wahyuni¹⁾, Aep Saepudin²⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Al-Ihya Kuningan Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹⁾zulfatulwahyuni@gmail.com, ²⁾aepsaepudin050483@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan biasanya dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran Tahsin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, kendala pada saat pembelajaran Tahsin dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an serta bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Tahsin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MTsN 9 Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh guru dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kendala pada pembelajaran Tahsin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada guru dan siswa di MTsN 9 Kuningan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwasannya kendala yang dialami oleh siswa seperti siswa kurang paham akan materi Tahsin, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan kurangnya keaktifan guru dalam menjelaskan materi pada pembelajaran Tahsin. Solusi yang dilakukan oleh guru guna mengatasi kendala tersebut antara lain menumbuhkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya pembelajaran tahsin agar siswa terus belajar dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran *Tahsin*, Menghafal Al-Qur'an.

Abstract

The learning strategy is a learning plan that is made before learning is carried out, usually made by the teacher before learning begins and to achieve effective learning objectives in accordance with what is expected. This study discusses the strategy of learning Tahsin in improving the ability to memorize the Al-Qur'an, the obstacles when learning Tahsin in improving memorizing the Al-Qur'an and how to overcome the obstacles encountered when learning Tahsin in improving the ability to memorize the Al-Qur'an at MTsN 9 Kuningan. This study aims to describe learning strategies in improving the ability to memorize the Al-Qur'an used by teachers and describe the solutions carried out by teachers during learning as an effort to

overcome obstacles in learning Tahsin. This type of research uses qualitative research and uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The informants in this study were interviews with teachers and students at MTsN 9 Kuningan. Based on the results of this study, the obstacles experienced by students such as students' lack of understanding of Tahsin material, limited learning facilities and infrastructure and the lack of activeness of teachers in explaining material in Tahsin learning. Solutions made by teachers to overcome these obstacles include cultivating interest and providing motivation to students regarding the importance of tahsin learning so that students continue to study and memorize the Al-Qur'an in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Learning Strategy, Tahsin learning, Memorizing Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, Al-Qur'an juga merupakan suatu nama pilihan Allah SWT paling tepat, karena sejak turunnya lima ribu tahun lalu tiada satu bacaan pun yang mampu menandingi kesempurnaan Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang sempurna melainkan Al-Qur'an yang mampu dibaca beserta artinya, bahkan dapat dihafal setiap kata oleh orang yang membacanya. Kitab suci Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang diturunkan secara bertahap di bawa oleh malaikat Jibril, untuk bisa membaca Al-Qur'an dapat diperoleh melalui pembelajaran tarbiyah yang didalamnya terdapat proses penyampaian ilmu serta pengembangan ilmu, yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu lisan (membaca), tulisan, serta etika/akhlaq.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sumber utama ajaran Al-Qur'an yaitu di dalamnya terdapat pedoman, pelajaran, petunjuk yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai umat islam di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai tahsin beserta tajwidnya. Kita diupayakan mampu memahami makna yang terkandung didalamnya, namun untuk sampai kepada tingkat itu tentu saja kita harus melalui beberapa proses, yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan baik, belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya. Membaca Al-Qur'an tidaklah seperti membaca buku majalah, koran, novel dan komik, karna dalam membaca Al-Qur'an memiliki beberapa tekniknya dan tidak sembarang dalam membacanya karna salah sedikit dalam membaca mengakibatkan kacaunya bacaan tajwidnya, harokatnya, panjang pendeknya, serta artinya ikut berubah. Al-Qur'an wajib di baca oleh setiap muslim sebagaimana yang di perintah oleh Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Al-Qur'an berisi ilmu yang wajib kita diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih zauq beragama. Memberikan ta'lim Al-Qur'an kepada anak-anak mampu menumbuhkan sifat-sifat mahmudah bagi insan, terlebih bila di ajarkan dan juga diterapkan. Pembelajaran Al-

Qur'an mempunyai beberapa tahap. Tahap awal diantaranya ada tahap pelafalan huruf hijaiyah yang di sebut dengan metode Tahsin. Hal ini menunjukkan bahwa selain keotentikannya Al-Qur'an, dan juga dapat dijaga sedemikian rupa dalam pelafalannya. Oleh sebab itu pelafalan Al-Qur'an secara Tahsin menjadi hal yang semestinya dilaksanakan.

Arfandi, Muhammad Siddik (2022) Tahsin Al-Qur'an adalah sebuah istilah yang menggambarkan tata cara praktik membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan yang contohkan oleh Rasulullah SAW. Tahsin Al-Qur'an bermakna sama dengan tajwid, namun lebih spesifik pada tataran praktik membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan mempelajari tahsin yang memiliki tujuan agar orang itu mampu membaca dengan memperhatikan makhraj dan hukum bacaannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Proses menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada memelihara. Problematika tersebut selalu ada dan hampir semua orang yang menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan tersebut bertambah lebih baik.

Pada era modern ini banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an baik kegiatan pelafalan (tahsin) Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani. Salah satunya di MTsN 9 Kuningan yang memiliki pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk siswa bisa membaca dan menghafal al-qur'an dengan baik dan benar.

Kesulitan pengajaran Al-Qur'an bagi siswa merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula siswa dalam belajar alquran. Membaca Al-Qur'an itu harus sesuai dengan makhorijul huruf, beda pelafalan satu huruf pun beda arti. Banyak siswa yang hanya bisa membaca al-quran tetapi tidak sesuai dengan makhorijul huruf nya dan bahkan ada yang hanya menghafal saja namun tidak bisa membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya

Strategi pembelajaran merupakan pilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran. (Qowim, Agus nur 2020). Memberikan pembelajaran tahsin bagi siswa pada setiap tingkatan membutuhkan pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung.

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN merupakan pembelajaran yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien. Guru harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi satuan pendidikan (sekolah). Karena pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang wajib di pelajari oleh setiap peserta didik untuk bekal di dunia maupun di akhirat.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari seseorang maupun kelompok yang sedang diamati. Basrowi dan Suwandi (2014) juga mengatakan bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali dan juga peneliti dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh subjek tentang itu suatu keadaan ataupun suatu masalah yang menjadi topik penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami suatu konteks yang dengan pengarahannya pada pendeskripsian alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan studi.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini menggambarkan suatu permasalahan yang ada di sekolah yaitu strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian kualitatif memiliki beberapa sub penelitian di dalamnya. Craswell (Raco, 2018) memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif yaitu: biografi, etnografi, fenomenologi, studi kasus dan grounded theory. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus.

Menurut Raco (2018) studi kasus atau *case-study*, merupakan salah satu bagian dari metode penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu masalah atau kasus yang terjadi secara lebih mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi dan pengumpulan data dan studi kasus akan membantu mengadakan studi mendalam tentang masalah yang terjadi baik perorangan maupun secara kelompok. Kasus yang terdapat pada penelitian ini yaitu tentang strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran ialah rencana pembelajaran yang dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan, biasanya dibuat oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitupun dengan proses pembelajaran Tahsin di MTsN 9 Kuningan. Guru memiliki strateginya masing-masing sebelum mengadakan proses pembelajaran dan tentunya memiliki kendala dalam memilih strategi tersebut.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara tentang strategi tahsin yang digunakan oleh Bapak Musyafi' Ibadullah S.Pd.I selaku guru Al-Quran hadits di MTsN 9 Kuningan. "Jika ditanya mengenai strategi pembelajaran pada saat akan dilaksanakan pembelajaran itu cukup banyak, namun dalam hal ini guru harus menempatkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif yang digunakan pada saat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Jadi saya menggunakan strategi pembelajaran komprentif dimana siswa membuat beberapa kelompok yang nantinya dalam kelompok tersebut, siswa saling mencoba secara bergantian untuk melafalkan *makrorijul* huruf. Sebelumnya saya menggunakan metode talaqi dimana saya contohkan dulu kepada siswa lalu diikuti bersama oleh siswa, setelah itu setiap kelompok secara bergantian melafalkan *makhoriijul* huruf di depan kelas. Lalu saya terapkan pelafalan *makhoriijul* huruf kepada hafalan-hafalan yang sudah dimiliki oleh siswa, saya berharap siswa tidak hanya menghafalnya namun harus sesuai dengan pelafalan huruf serta tajwidnya. Dan di MTsN 9 Kuningan ini mempunyai target hafalan sebelum lulus yakni siswa sudah mempunyai hafalan minimal juz 30." Dari hasil wawancara bersama Bapak Musyafi' Ibadullah S.Pd.I bahwasannya menggunakan strategi pembelajaran dan metode talaqi itu sudah tepat karena metode talaqi itu mudah digunakan serta siswa dilatih

untuk bisa percaya diri dan bisa berbicara di depan kelas.

Selain Bapak Musyafi' Ibadullah S.Pd.I, peneliti juga mewawancarai Bapak Zulva Hubbillah S.Pd. selaku guru BTQ di MTsN 9 Kuningan. "Strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran komprehensif dan menggunakan metode talaqqi. Sebelum pembagian kelompok saya contohkan terlebih dahulu kepada siswa perhurufnya lalu siswa mengikutinya. Pada saat pembagian kelompok saya harus memahami karakter dan kemampuan siswa terlebih dahulu. Jika siswa A susah diatur dan malas, untuk pembelajarannya lebih tegas dari pada siswa yang lainnya. Dibuat kelompok supaya mereka bisa saling mengoreksi satu dengan yang lainnya serta menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara mereka". Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulva Hubbillah S.Pd., bahwasannya strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yang efektif yaitu strategi pembelajaran komprehensif dengan metode talaqqi namun pada saat pengelompokan, Bapa Zulva Hubbillah S.Pd. membuat kelompok berdasarkan karakter dan kemampuan siswa supaya siswa lebih teratur dan lebih terarah.

Peneliti juga bertanya kepada Ibu Nenden fitria selaku guru baru yang mengajar tahfidz dan tahsin di MTsN 9 Kuningan. "Jika berbicara mengenai strategi pembelajaran, saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena saya menekankan pembelajaran secara lisan. Supaya siswa lebih paham dan mengerti pada saat saya mencontohkan *makhorijul* huruf. Setelah saya mencontohkan, siswa secara bersama-sama mengikuti apa yang telah tadi saya sampaikan dan saya berharap setelah pembelajaran dapat diterapkan oleh siswa pada saat membaca al-qur'an dan menghafalnya." Dari hasil wawancara dengan Ibu Nenden Fitria mengenai strategi pembelajaran tahsin menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan kepada pembelajaran melalui lisan karna menurut beliau lebih mudah dan efektif setelah dicontohkan langsung dan diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran tahsin sudah tentu terdapat kendala atau kesulitan dalam melafalkan *makhorijul* huruf sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zulva Hubbillah S.Pd. selaku guru BTQ di MTsN 9 Kuningan. "Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tahsin yaitu siswa sulit membedakan antara satu huruf dengan huruf yang mirip dengannya. Misalnya huruf *tsa, sa, dan sya*. Namun dengan seringnya dilafalkan serta diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an akhirnya dapat membedakan cara pelafalannya antara satu huruf dengan yang lainnya. Guru juga berharap dapat digunakan pada saat mereka menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan *makhorijul* hurufnya." Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulva Hubbillah S.Pd. bahwasanya kendala atau kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran tahsin yaitu membedakan antara huruf satu dengan huruf yang mirip dengannya.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Musyafi' Ibadullah S.Pd.I selaku Guru Al-Qur'an Hadist di MtsN 9 Kuningan mengenai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. "Siswa kebanyakan masih kurang minat untuk mengikuti pembelajaran tahsin karena mereka merasa sudah besar, dalam pikiran siswa kebanyakan belajar Tahsin adalah untuk anak-anak kecil seperti TK atau SD, sehingga merasa malu untuk belajar tentang *makhorijul* huruf. Namun saya selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan kemauan belajar tahsin bahwasanya membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan pelafalan hurufnya karna beda satu huruf artinya beda arti. Jangan hanya menghafal saja tapi harus sesuai dengan pelafalan hurufnya." Dari hasil wawancara Bersama Bapak Musyafi' Ibadullah S.Pd.I, bahwasanya kendala yang dihadapi pada saat

pembelajaran tahsin siswa masih kurang minat dengan pembelajaran tahsin karena siswa menganggap tidak layak diajarkan dimasa remaja.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Nenden Fitria selaku guru baru tahfidz dan tahsin di MTsN 9 Kuningan mengenai kendala yang di hadapi pada saat pembelajaran tahsin. “Berbicara mengenai masalah atau kendala pasti ada, misalnya siswa susah diatur dan juga terdapat siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-qur’an. Lalu langkah awal saya kenalkan tentang *makhorijul* huruf secara perlahan dan berulang-ulang supaya siswa dapat memahami secara perlahan.” Dari wawancara diatas bahwasanya terdapat masalah/kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-qur’an dan juga ada siswa yang susah diatur karena mereka merasa sudah bisa walaupun menurut Guru dalam pelafalannya masih perlu bimbingan.

Solusi merupakan jawaban dari sebuah permasalahan yang dihadapi. Begitupun dengan pembelajaran tahsin yang harus memiliki solusi dari kesulitan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menanyakan hal ini kepada Bapak Musyafi’Ibaddullah S.Pd.I selalu Guru Al-Qur’an dan Hadist. “Siswa akan mengetahui dimana letak kekurangan dalam melafalkan *makrohijul* huruf dengan cara tutor sebaya dengan teman sebangkunya. Tidak menggunakan kekerasan kepada siswa, dan juga dikenalkan murotal yang baik dan sesuai dengan *makhorijul* hurufnya. Siswa juga diberi motivasi bahwa membaca satu huruf mendapatkan sepuluh kebaikan dan sepuluh malaikat yang akan mendo’akan kita dan juga *alhamdulillah* di sekolah kami ada ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an yang dilaksanakan satu minggu satu kali di hari Jum’at, serta apabila sudah ada yang *khatam* satu juz akan diikutsertakan dalam wisuda *tahfidz al-qur’an* yang diadakan dalam satu tahun satu kali.” Dari hasil wawancara dengan Bapak Musyafi’Ibaddullah S.Pd.I bahwasanya solusi yang digunakan untuk efektifnya pembelajaran tahsin tidak menggunakan kekerasan, pembelajaran dilakukan dengan serius tapi santai, serta siswa dikenalkan *murotal al-qur’an* yang baik dan benar dan jelas pelafalan hurufnya. Supaya siswa lebih *rilex* dan mudah menyerap ketika pembelajaran dilaksanakan.

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Zulva Hubbillah S.Pd mengenai solusi untuk pembelajaran Tahsin di MTsN 9 Kuningan. “Supaya lebih efektif dalam pembelajaran tahsin siswa sebaiknya mengetahui nama surat, jumlah ayat, serta urutan surat, karena pada saat saya menunjuk siswa untuk membacakan surat-surat pendek terkadang siswa tidak mengetahui apa nama suratnya padahal siswa itu hafal dengan surat pendeknya. Lalu di ajarkan pelafalan *makhorijul* huruf secara berulang-ulang dan berkesinambungan dan diadakan tutor sebaya dengan teman sebangkunya. Untuk menghafal al-quran *alhamdulillah* di sekolah kita sudah mempunyai ekstrakurikuler *tahfidz* yang dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari Jum’at. Sekolah kami juga mempunyai program wisuda *tahfidz* yang diadakan satu tahun sekali bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya satu juz dengan baik dan benar.” Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulva Hubbillah S.Pd bahwasanya solusi yang digunakan pada saat pembelajaran tahsin yaitu dengan melakukannya secara berulang-ulang dan siswa mengetahui tentang nama surat, jumlah ayat, serta urutan surat. Supaya pada saat mengevaluasi tentang pembelajaran tahsin siswa tidak lagi menanyakan suratnya kepada teman sebaya.

Peneliti juga bertanya kepada Ibu Nenden Fitria selaku guru tahfidz dan tahsin mengenai solusi yang dihadapi untuk pembelajaran tahsin. “Solusi yang saya gunakan dalam pembelajaran tahsin yaitu melakukan pembelajaran secara berulang-ulang dan mengkoreksi ketika ada siswa yang salah dalam pelafalan *makhorijul* huruf, serta saya

juga memberikan motivasi bahwa pembelajaran tahsin itu wajib dipelajari oleh setiap muslim karena beda satu huruf pun beda arti begitupun dalam menghafal Al-Qur'an" Dari wawancara diatas bahwa Ibu Nenden memberikan solusi dengan cara melakukan pembelajaran secara berulang-ulang walaupun siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca al'qur'an dan beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa menghafal al-qur'an sesuai ajaran islam.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dilaksanakan, seperti Inayah kelas 8 "untuk pembelajaran tahsin yang diajarkan itu mudah dimengerti pada saat pembelajaran namun terkadang kami sulit dalam meniru melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang mirip antara satu sama lain. Tetapi seiring berjalannya waktu dan sering di praktekan alhamdulillah ada perubahan saat melafalkan makhorijul huruf". Kemudian Imelda kelas 9 "pembelajaran tahsin seru, mudah dimengerti untuk pelafalan huruf hijaiyahnya. Namun pada saat dipraktekan kedalam Al-Qur'an dan ayat tersebut panjang terkadang membacanya pun tidak sesuai dengan makhorijul huruf apalagi menghafalalnya" Sementara Farhan kelas 9 "pengucapan huruf hijaiyah pada saat pembelajaran di kelas sangat jelas dan mudah dimengerti karena guru mencontohkan, menerapkan, serta mengevaluasi pada saat pembelajaran dilaksanakan. Namun terkadang ada guru yang hanya menggunakan murotal untuk mencontohkan pelafalan huruf hijaiyah dan pada saat itu banyak kendalanya misalnya suaranya tidak jelas dan sulit dipahami." Dari hasil wawancara diatas bersama beberapa siswa di MTsN 9 Kuningan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua strategi yang digunakan oleh guru itu sesuai karena banyak ditemui siswa masih ada yang sulit membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Namun pembelajaran tahsin harus dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya siswa bisa memahami dan membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa *Alhamdulillah* sudah banyak dan sudah ada siswa yang mempunyai hafalan bahkan sudah ada yang menghafal dua juz.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tahsin menggunakan metode *talaqqi*. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ibad selaku guru Al-qur'an hadits di MTsN 9 Kuningan bahwa pembelajaran tahsin pada saat diterapkan di dalam kelas sangatlah efektif karena secara langsung dicontohkan serta diterapkan pada saat pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran seperti kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran *tahsin*, pemahaman tentang *tahsin*, serta pentingnya mempelajari *tahsin* yang dapat digunakan pada saat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di MTsN 9 Kuningan mengenai pembelajaran *tahsin*, terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran *tahsin* seperti banyak siswa merasa kesulitan membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya, selain itu juga banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran *tahsin* karena mereka beranggapan jika pembelajaran *tahsin* ini untuk anak-anak kecil seperti anak SD sehingga banyak siswa yang menganggap mudah pembelajaran *tahsin* ini.

Hasil wawancara selanjutnya, terkait solusi dalam memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran tahsin di MTsN 9 Kuningan yaitu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibad selaku guru Al-Qur'an hadits di MTsN 9 Kuningan mengatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran tahsin, diantaranya yaitu dengan mengadakan tutor sebaya dengan teman

sebangku, tidak menggunakan keterpaksaan dalam pembelajaran dan mengajak siswa mengetahui terlebih dahulu tentang pentingnya mempelajari tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh guru Al-Qur'an hadits di MTsN 9 Kuningan cukup efektif. Pembelajaran tahsin yang dilakukan oleh bapa ibad menghasilkan perubahan perubahan pada siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah karna beliau tidak menggunakan kekerasan dan membiarkan siswa untuk mencari sendiri tentang pentingnya belajar tahsin Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa dengan cepat dapat melafalkan makhorijul huruf yang baik dan benar. Namun di sini masih perlu adanya bimbingan dari orang tua untuk me-review, membimbing, dan mengajak siswa untuk sering membaca Al-Qur'an dan murojaah hafalan yang sudah dihafalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara, dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MTsN 9 Kuningan adalah Pertama guru membuat perencanaan untuk proses pembelajaran Tahsin. Kedua guru menerapkan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Ketiga guru mengevaluasi setelah dilakukannya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan strategi pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MTsN 9 Kuningan adalah dengan metode talaqqi yaitu belajar secara langsung dengan berhadapan hadapan secara lisan dan diucapkan ulang oleh seluruh siswa. Kemudian strategi komperatif yaitu pengelompokan siswa untuk belajar bersama dalam melafalkan *makhorijul huruf* dan strategi ekspositori yaitu penguasaan materi mengenai tahsin sehingga siswa mampu mengingatnya dengan tepat.
2. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tahsin di MTsN 9 Kuningan adalah . masih terdapat beberapa siswa yang sulit untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhojirul hurunya dan juga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin.
3. Solusi atau cara mengatasi kendala yang di hadapi pada saat pembelajaran tahsin di MTsN 9 Kuningan mempunyai ada 2 faktor:
 - a. Faktor pendukung antara lain orang tua, peranan teman-teman, minat dan motivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, awamnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya pembelajaran tahsin serta terbiasa menghafal Al-Qur'an tanpa tahsin dan tajwid yang benar.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahim, A. L. (2012). Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. Diponegoro
- Abdurrahim, Hasan, dkk, (2013). "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*", Surabaya: Pesantren Al-Qur'an.

- Annuri, A. (2020). *Panduan TAHSIN TILAWAH AL-QURAN & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Aprida, Siti Nurul. (2022). "Implementasi Pembelajaran Al- Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." 6(4): 2462–71.
- Arfandi, Muhammad Siddik, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. (2022). "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society" Implementasi Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an Untuk Remaja Di Ma ' Had Tahfidz Bani Adama Implementasi Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an Untuk Remaja Di Ma ' Had Tahfidz Bani Adama." 1(1): 726–37.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachri, B. S. (2013). "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Basrowi & Suwandi. (2014). "metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". (Vol. 1, Issue 1).
- Bustomi, Muhammad, (2021). "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi menghafal Al-Qur'an"
- Cucu, S. (2016). Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. 2(1).
- Darmansyah, (2012) "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor", Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, (2014) "Stategi Belajar Mengajar", Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fauzi, Ahmad. (2023). "Strategi Guru Kelas Dalam Pengentasan Materi Mata Pelajaran Al- Quran Hadist Secara Daring Pada Era Covid-19 Di MIN Kabupaten Aceh Barat." 7: 1189–97.
- Hadi, S. (2017). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874. <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Hanapi Ade. (2017). *Materi Praktis Tahsin Tilawah*, Bandung: Tar-Q Press. [2]
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019).
- Iryadi, S. A.-M. dan Y. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Alam Pena.
- Lidya Fadilla (2022) "Srategi Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah"
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Masri
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18, No. 1 (2018): 1858-3237.
- Mursyid Hasan, F. (2014). *At-Tahsiin*
- Nasution, Muliani, Akademi Keperawatan, and Malahayati Medan. (2022). "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur'an Pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan." 6(3): 93–98

- Nurul Falah, (2013) *“Panduan Tahsin Tilawah al-Quran dan Ilmu Tajwid”*, Jakarta: Pustaka al-Kausar
- Qowim, A.N (2020) *“Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an IQ (ilmu Al-Qur’an) Jurnal Pendidikan Islam ,3(01)35-38*
- Raco, J. (2018). *“Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya”*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Raisya, R. Ibnu M. (2015). *Tahsin, Tajwid, Tahfidz*. Saufa. Rusman.
- Reksa. (2021). *Panduan Wawancara*
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyadh, Sa’ad. (2019) *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur’an*, Solo: Pustaka Arafah.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Tim Penyusun Dosen IAIN Surakarta. (2015). *Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Keahlian Tahsin Al-Quran*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tri Rohmattul Iaili (2022) *“Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahsinul Qiro’ah Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Desa Parangjoro”*
- Wena, Made, (2011) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.